



Pelatihan Pengajaran Dengan Metode *Scramble* Dalam Menghafal Al-Qur'an dan Tajwid di TPQ Anisa Rumbuk Timur

Zainiya Anisa¹, Dina Oktaviana², Ahmad Zainul Irfan³, Farida Ariany⁴

^{1,2,3} Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Pendidikan Mandalika.

⁴Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Pendidikan Mandalika.

Corresponding author: zainiyaanisa@undikma.ac.id

Abstract

The use of the scramble method in learning is important in making learning activities more interesting, interactive, and effective. With the ability to create interesting and easy-to-understand learning media, teachers can increase student engagement and motivation, facilitate material understanding, and save time and resources. TPQ Anisa, Rumbuk Timur Village, Sakra District, East Lombok Regency, has never conducted teaching method training for teachers. The lack of life skills in designing their methods is one of the obstacles in running an effective and interesting classroom atmosphere. Thus, TPQ Anisa is suitable as a training place for the scramble teaching method for the Qur'an memorization and tajwid program for teachers. The purpose of this training is to improve the skills of TPQ Anisa teachers in teaching using the scramble method as a step towards creating creative and interactive learning media. Thus, it is expected to improve the quality of learning and student engagement.

Abstrak

Penggunaan metode *scramble* dalam pembelajaran penting dalam mengemas kegiatan belajar yang lebih menarik, interaktif, dan efektif. Dengan kemampuan untuk membuat media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami, guru dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, mempermudah pemahaman materi, dan menghemat waktu serta sumber daya. TPQ Anisa Desa Rumbuk Timur Kec. Sakra Kab. Lombok Timur ini memang belum pernah melakukan pelatihan metode pengajaran untuk guru, kurangnya *life skill* mendesain metode yang mereka miliki menjadi salah satu penghambat dalam menjalankan suasana kelas yang efektif dan menarik. Dengan demikian TPQ Anisa layak untuk dijadikan tempat pelatihan metode pengajaran *scramble* untuk program menghafal Al-Qur'an dan tajwid untuk guru. Adapun tujuan pelatihan ini untuk meningkatkan keterampilan guru TPQ Anisa dalam melakukan pengajaran dengan menggunakan metode *scramble* sebagai langkah untuk membuat media pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa.

How to Cite: Zainiya Anisa., Dina Oktaviana., Ahmad Zainul Irfan & Farida Ariani. (2025). Pelatihan Pengajaran Dengan Metode Scramble Dalam Menghafal Al-Qur'an dan Tajwid di TPQ Anisa Rumbuk Timur. *Jurnal Dedikasi Madani*, vol 4 (2). doi:<https://doi.org/10.33394/jdm.v4i2.18530>



<https://doi.org/10.33394/jdm.v4i2.18530>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).





Pendahuluan

Pendidikan agama islam merupakan salah satu bidang keilmuan yang tidak luput dari sejarah pendidikan di Indonesia. Salah satu lembaga yang menaungi bidang-bidang pendidikan agama islam baik secara mendasar maupun mendalam adalah pondok pesantren. Pondok pesantren awalnya merupakan sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam yang dikembangkan oleh seorang kyai yang memiliki pemahaman mendalam mengenai agama islam.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, pondok pesantren memiliki ciri khas dan tradisi keilmuan yang berbeda apabila dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya. Salah satu ciri khas pondok pesantren berada pada isi kurikulum pengajarannya yang berfokus pada ilmu-ilmu agama islam, contohnya seperti kitab, nahwu, tafsir, dan yang lainnya. Pembelajaran ini biasanya menggunakan literatur-literatur klasik yang memiliki ciri khas yaitu 1). Berbahasa Arab, 2) tidak menggunakan tanda baca atau baris, bahkan tanpa menggunakan titik ataupun koma. Literasi inilah yang kemudian dikenal dengan kitab kuning atau kitab gundul.

Kitab kuning atau kitab gundul merupakan istilah yang digunakan di lingkungan pondok pesantren untuk menyebut buku-buku klasik atau tradisional tentang pelajaran keislaman yang ditekuni di pesantren. Berdasarkan fakta historis yang ada, kitab kuning menjadi salah satu referensi dan kurikulum dalam sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren. Penggunaan kitab gundul sudah dilaksanakan sejak abad 16. Hal ini menjadikan pembelajaran kitab kuning atau kitab gundul menjadi salah satu pembelajaran yang sangat penting dalam proses pendidikan di pondok pesantren. Mempertimbangkan urgensi dari pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren, maka pelaksanaan metode pembelajarannya pun menjadi suatu hal penting untuk diperhatikan.

Pondok pesantren putri Anwarul Halimy mengajarkan kitab kuning dengan menggunakan metode halaqah. Secara historis metode pembelajaran halaqah ini merupakan metode klasik yang telah digunakan sejak masa Rasulullah SAW mengajarkan islam kepada para sahabat. Kata halaqah berasal dari bahasa arab yaitu halaqah atau halqah yang berarti lingkaran. Dalam bahasa Indonesia Hasan Alwi mendefinisikan halaqah sebagai cara belajar atau mengajar dengan duduk di atas tikar dan posisi melingkar. KBBI) Pada dasarnya metode halaqah merupakan metode di mana ada kyai yang duduk di salah satu tiang masjid kemudian di kerumuni oleh para santri secara melingkar (membentuk halaqah) kemudian kyai atau guru menyampaikan kajian sesuai dengan konsentrasi keilmuannya. Ibnu Bathuthah melaporkan bahwa menjelang akhir 728 H/1326 M bahwa dia mengamati pada malam hari kegiatan keilmuan yang diselenggarakan di masjid Nabawi, dimana ulama dan peserta didik membentuk halaqah, lengkap dengan al-Qur'an dan kitab kitab lain sebagai sumber belajar.

Dari beberapa pendapat di atas halaqah adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru atau kyai dengan duduk dihadapan santrinya sambil membacakan materi kitab. Para santri yang mengikuti pembelajaran ini duduk dalam bentuk setengah lingkaran dan bersaf-saf. Kyai/Ustadz senantiasa berusaha membacakan isi kitab, kata per kata atau kalimat per kalimat lalu menerangkannya dengan bahasa Arab, Indonesia atau bahasa lainnya. Menurut Satria Hadi Lubis mengemukakan bahwa pelaksanaan metode halaqah tersebut, biasanya beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqah yang dipimpin



langsung oleh seorang kiyai atau ustadz atau mungkin juga santri senior untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari pemaparan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai implementasi metode halaqah dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren putri Anwarul Halimy serta pengaruhnya terhadap pemahaman membaca kitab kuning santriwati. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena mengingat pada era ini telah banyak metode pembelajaran yang hadir, akan tetapi pondok anwarul halimy tetap mempertahankan metode klasik yang sudah sedari dahulu digunakan. Oleh karena itu penting untuk diketahui bagaimana pengimplementasian nilai-nilai metode halaqah sehingga tetap selaras dengan perkembangan pengetahuan saat ini.

Metode Pengabdian

A. Persiapan

1. Identifikasi Kebutuhan Peserta
 - a. Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan keterampilan guru dalam pembelajaran metode scramble serta kebutuhan spesifik mereka.
 - b. Mengumpulkan informasi mengenai perangkat yang dimiliki oleh guru, seperti laptop atau tablet, dan koneksi internet.
 - c. Penyusunan Materi Pelatihan
 - d. Menyusun modul pelatihan yang mencakup: pengenalan metode scramble, prinsip dasar desain grafis, teknik pembuatan media pembelajaran, dan contoh aplikasi praktis.
 - e. Mempersiapkan bahan ajar berupa presentasi, panduan langkah demi langkah, dan video tutorial.
2. Fasilitasi Teknologi
 - a. Menyediakan perangkat pendukung seperti laptop, koneksi internet, dan proyektor.

B. Pelaksanaan Pelatihan

1. Sesi Pembukaan
 - a. Pembukaan oleh kepala TPQ atau koordinator pelatihan.
 - b. Pengantar mengenai tujuan dan manfaat pelatihan.
2. Sesi Teori
 - a. Pengenalan metode scramble:
 - b. Sejarah dan perkembangan metode scramble
 - c. Fitur dan fungsi dasar metode scramble.
 - d. Prinsip Desain Grafis:
 - e. Dasar-dasar desain grafis.
 - f. Prinsip penggunaan warna, tipografi, dan tata letak.
3. Sesi Praktik
 - a. Praktik Dasar:
 - 1) Panduan membuat desain sederhana menggunakan template scramble.
 - 2) Latihan membuat pengelompokan kata perkata.
 - b. Praktik Lanjutan:
 - 1) Pembuatan media pembelajaran seperti presentasi, poster, dan infografis yang lebih kompleks.



- c. Proyek Individu:
 - 1) Setiap peserta menyusun kata perkata yang sudah di acak dalam pembelajaran berdasarkan materi yang diajarkan di kelas mereka.
 - 2) Sesi *feedback* dan penilaian hasil karya peserta oleh fasilitator.
 - 3) Evaluasi dan Umpam Balik
- d. Melakukan evaluasi terhadap hasil kerja peserta untuk menilai pemahaman dan keterampilan yang diperoleh.
- e. Mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai pelaksanaan dan konten pelatihan.

C. Pendampingan Pasca Pelatihan

- 1. Dukungan Online
 - a. Membentuk grup diskusi online di platform seperti *WhatsApp* atau *Telegram* untuk mendukung komunikasi dan tanya jawab setelah pelatihan.
 - b. Menyediakan akses ke sumber daya tambahan seperti tutorial video, artikel, dan bahan ajar digital.
- 2. Sesi Pendampingan
 - a. Menyediakan sesi konsultasi online atau tatap muka bagi guru yang membutuhkan bantuan lebih lanjut dalam menggunakan metode *scramble*.
 - b. Mengadakan pertemuan berkala untuk mengevaluasi penerapan keterampilan yang telah diperoleh dalam pembelajaran di kelas.
- 3. Pengembangan Berkelanjutan
 - a. Mengadakan workshop lanjutan atau sesi pelatihan tambahan untuk memperdalam keterampilan dan memperkenalkan media-media untuk pembelajaran dengan metode *scramble*.
 - b. Mendorong guru untuk terus mengembangkan kreativitas mereka dengan mengikuti tren desain grafis dan inovasi dalam media pembelajaran.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar oleh guru di TPQ Anisa, maka ketua TPQ mengadakan pelatihan pengajaran dengan menggunakan metode *scramble*. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan kepada guru cara-cara penerapan pembelajaran yang tidak hanya satu arah tapi juga dua arah. Sehingga anak didik diharapkan mampu belajar dengan menyenangkan akan tetapi tetap efektif. Guru sebagai tenaga pendidik diberikan pengarahan bagaimana cara membuat media untuk penarapan metode *scramble* dan cara menggunakan media tersebut. Selain itu, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan berfikir, dan komunikasi peserta didik sehingga dapat membekali peserta didik dengan rasa percaya diri untuk menyampaikan pendapat.

Pelatihan ini berhasil memberikan bekal kepada guru bagaimana membuat media pembelajaran yang menarik dan efektif. Selama pelatihan para guru mempelajari bagaimana prinsip desain pemilihan warna agar membantu guru bagaimana membuat sebuah visual yang menarik dan memberikan unsur komunikatif sekaligus. Selain itu mereka juga diajarkan bagaimana cara menggunakan metode *scramble*, sekaligus bagaimana cara menerapkan metode *scramble* pada kegiatan pembelajaran yang melibatkan langsung guru dan peserta didik. Dengan mengkombinasikan antara pemahaman teori dan praktik langsung, membuat pelatihan ini tidak hanya memberikan informasi mengenai pemahaman secara teknis saja tetapi juga mendorong kreativitas guru dalam mengaplikasikan media metode *scramble* untuk

kebutuhan pembelajaran Al-Qur'an.



Gambar 1. Membuat Media Pembelajaran

Pada Gambar 5.1 penulis mengajarkan kepada guru di TPQ mengenai cara membuat media pembelajaran dengan metode scramble dan bagaimana cara menggunakan media tersebut. Pada kegiatan ini penulis merancang susunan kegiatan pembelajaran untuk menerapkan langsung bagaimana metode scramble di proses pembelajaran. Dalam diskusi bersama guru, disimpulkan bahwa materi yang digunakan adalah hafalan ayat pendek peserta didik dikarenakan umur rata-rata anak di sana berentang 7-14 tahun.

Selain membahas mengenai pelaksanaan metode scramble, dilaksanakan pula sesi diskusi dengan para guru. Diskusi membahas mengenai bagaimana cara mengemas media, metode, dan suasana pembelajaran agar berlangsung dengan menarik, dan kreatif. Hal ini ditujukan agar pembelajaran tidak hanya berjalan satu arah saja, tetapi juga peserta didik ikut berbicara dan aktif dalam kegiatan.

Guru menjadi semakin paham mengenai bagaimana menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menarik, dengan bantuan media dan komunikasi yang baik. Anak didik juga semakin tertarik untuk menghafal ayat pendek agar bisa menyelesaikan permainan dengan menggunakan metode scramble. salah satu anak didik berkata "menghafal jadi lebih menyenangkan karena seperti bermain game bersama teman-teman yang lain". Kegiatan menghafal yang sebelumnya terkesan menegangkan dan sulit dapat terlaksana dengan perubahan suasana yang lebih menarik dan mengundang canda tawa. Hal ini dikarenakan ketika kegiatan berlangsung anak didik yang sedang menunggu giliran maju kedepan ikut menyemangati teman-temannya dan memperhatikan secara langsung proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *scramble*.



Gambar 2. Pembelajaran Dengan Metode Scramble



Pada gambar 5.2 penulis langsung menyampaikan terlebih dahulu kepada peserta didik mengenai kegiatan menghafal yang biasa mereka lakukan akan menggunakan sebuah cara yang baru. setelah peserta didik paham mengenai bagaimana langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan barulah penulis mempraktikkan secara langsung pembelajaran dengan menggunakan metode *scramble*, sebagai contoh satu ayat terlebih dahulu yaitu, surah alfatihah.

Metode *scramble* menuntut peserta didik untuk dapat aktif berpikir, berinteraksi, menyusun tidak hanya sekedar menerima informasi saja. hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme dan *social learning* yang menempatkan peserta didik sebagai manusia yang aktif membangun pengetahuannya. karena akan ada kegiatan menyusun ulang, maka proses hafalan dibantu dengan asosiasi/pemaknaan yang lebih dalam dibanding hafalan murni. Penulis menyebut kelebihan metode *scramble* antara lain “pelajaran lebih mudah diingat oleh peserta didik”, “learning by doing” (belajar sambil melakukan).



Gambar 3. Praktek Menggunakan Media Pembelajaran

Setelah penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran dan membuka pengajaran, kegiatan selanjutnya adalah praktik langsung oleh guru dan peserta didik terkait murojaah hafalan dengan *scramble*. Ketika kegiatan berlangsung, peserta didik terlihat semangat menyusun setiap kata yang sudah diacak. muroja’ah yang dikemas seperti penyusunan kalimat menjadi sempurna ini menarik perhatian setiap peserta, tidak hanya bagi peserta didik yang mendapatkan giliran maju. Teman-teman yang sedang menunggu giliran juga ikut menyemangati teman yang mendapatkan giliran. ketertarikan itu juga terlihat dari peserta didik lain yang tidak sabar menunggu giliran untuk maju kedepan. kegiatan muroja’ah yang sebelumnya terkesan *reminding* dan menegangkan menjadi lebih aktif dan mengundang perhatian peserta didik dan guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan metode Scramble mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Siswa terlihat lebih bersemangat karena pembelajaran dikemas seperti permainan sehingga menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. Keaktifan siswa tampak pada: 1) Keterlibatan langsung dalam menyusun kata atau kalimat 2) Kemauan bertanya dan menjawab pertanyaan guru, 3) Interaksi dan diskusi yang lebih hidup saat bekerja dalam kelompok, 4) Meningkatnya sikap kerja sama dalam menyelesaikan tugas.

Hal ini menunjukkan bahwa metode Scramble efektif dalam menciptakan atmosfer belajar yang menarik dan partisipatif. Penerapan metode Scramble berdampak positif terhadap penguasaan materi oleh siswa. Aktivitas menyusun kata atau kalimat menuntut siswa untuk



memproses informasi secara lebih aktif sehingga membantu menguatkan pemahaman konsep. Proses ini tidak hanya melatih memori, tetapi juga meningkatkan ketelitian, kemampuan literasi, serta kemampuan analisis siswa terhadap materi yang dipelajari. Antusiasme siswa yang meningkat karena sifat metode yang menyenangkan, media pembelajaran yang menarik sehingga mendorong siswa lebih fokus, interaksi sosial yang terbangun selama kegiatan kelompok, peran guru sebagai fasilitator yang aktif memberikan arahan. Berdasarkan pembahasan keseluruhan, penggunaan metode Scramble terbukti membantu meningkatkan keaktifan, motivasi, serta pemahaman siswa. Keunggulan metode ini terletak pada kombinasi antara unsur permainan, kolaborasi, serta pemecahan masalah. Meskipun terdapat kendala dalam pelaksanaannya, secara umum metode ini dapat dijadikan strategi pembelajaran inovatif yang mampu mendukung proses belajar mengajar di kelas.

Di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), tugas utama adalah menghafal (dan sering kali memahami) Al-Qur'an, misalnya surah-pendek, juz 30, ayat pilihan, muraja'ah (pengulangan). Tantangan-umum: santri cenderung pasif, metode monoton (hafalan langsung, pengulangan saja), motivasi lepas, suasana pembelajaran kurang variatif. Dengan menerapkan metode scramble, diharapkan santri lebih terlibat aktif dalam kegiatan hafalan (menyusun, mempresentasikan) meningkatkan perhatian dan rasa "kepemilikan" terhadap hafalan tersebut. Sehingga hafalan tidak hanya berupa "membaca dan mengulang" tetapi juga "menyusun", yang dapat memperkuat ingatan melalui aktivitas kognitif. Suasana belajar menjadi lebih menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi dan daya tahan hafalan (retensi) karena proses lebih inklusif.

Penerapan metode scramble memberikan berbagai manfaat, antara lain: 1) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, karena siswa harus menganalisis dan menata ulang informasi secara mandiri, 2) Meningkatkan pemahaman konsep, sebab penyusunan kembali materi menuntut siswa benar-benar mengerti isi materi. 3) Mendorong kerja sama dan komunikasi, terutama jika aktivitas dilakukan dalam kelompok, 4) Menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan menantang, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa, 5) Melatih ketelitian dan kecepatan berpikir, terutama ketika kegiatan dilakukan dengan batas waktu.

Kesimpulan

Pelatihan Pembelajaran menhafal Al-Qur'an dan tajwid dengan menggunakan metode scramble di TPQ Anisa memberikan gambaran baru kepada guru mengenai bagaimana menghafal Al-Qur'an dan tajwid dengan cara yang berbeda. Guru dan anak didik selama pelatihan sangat memberikan respon positif, dikarenakan metode ini merupakan hal yang baru untuk mereka. Diawali dengan pelatihan membuat media pembelajaran terlebih dahulu untuk penerapan metode *scramble* bersama guru di TPQ. Kemudian dilanjutkan dengan perencanaan pembelajaran dengan guru, dan terakhir penerapan langsung metode pembelajaran *scramble* bersama peserta didik. Penggunaan metode *scramble* yang baru dan berbeda membuat moraja'ah Al-Qur'an yang sebelumnya terkesan menegangkan bisa berlangsung dengan lebih interaktif dan menarik.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah, Pelatihan Pengajaran Metode Scramble Dalam Menghafal Al-Qur'an dan Tajwid di TPQ Anisa Rumbuk Timur telah terlaksana dengan baik. Kami sangat berharap pelatihan ini dapat menjadi bekal berharga bagi para pengajar dalam meningkatkan kualitas



pengajaran Al-Qur'an, serta menumbuhkan minat yang lebih besar pada santri untuk menghafal dan memahami kitab suci ini.

Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam menyukseskan pelatihan ini. Dukungan, partisipasi, dan kerjasama dari semua pihak sangatlah berarti dan menjadi motivasi bagi kami untuk terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di TPQ Anisa Rumbuk Timur. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan.

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi. 2006. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing, 2015.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, S., & Lestari, R. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Satu Atap*. Program Studi Biologi, 1–5.
- Hariandi, A. 2019. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di Sdit Aulia Batanghari. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. 4(1), 10–21
- Hilberman, M. (2014). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Isnaeni, I. F. 2016. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif Ida Farida Isnaeni Teacher of SMP N 1 Purwokerto Kab. Banyumas, Jawa Tengah. *Fitrah*, 02(1), 37–52.
- Jhon. M. Echols dan Shadiliy. 2003. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Madjid, Nurcholish. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Marbun, N. E., Rohani, Muti'ah, R., & Suriyani. 2019. Pengaruh Mathmagic Dengan Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*. 5(1), 1–10.
- Mujib, Abdul & Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Tambak, Syahraini, et al. "Discussion method accuracy in Islamic higher education: the influence of gender and teaching duration." *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. (2022):



Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Uno, H. B. (2011). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yulyawati. 2016. Implementasi Metode At-Tibyan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur`An Untuk Anak Usia Dini. *Universitas Pendidikan Indonesia*.

Yustisia. 2007. *KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.